

# **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL , KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

*(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia periode 2018-2021)*

**Muhammad Ikhsan<sup>1</sup>, Meihendri<sup>2</sup>**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta  
E-mail: [ikhsandim00@gmail.com](mailto:ikhsandim00@gmail.com), [meihendri@bunghatta.ac.id](mailto:meihendri@bunghatta.ac.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi (Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021). Penelitian ini didukung oleh fenomena yang terjadi pada tahun 2020 dimana PT Garuda Tbk mengalami kerugian dalam situasi ketidakpastian selama pandemi covid 19. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dengan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata kunci :** *Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi*

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia yang serba modern sekarang, persaingan antar perusahaan akan semakin ketat, perusahaan Indonesia banyak perusahaan berlomba-lomba meningkatkan kualitas kinerja perusahaan mereka masing-masing. Perusahaan diharuskan bersaing di berbagai kondisi yang berbeda bahkan di dalam kondisi yang tidak memiliki kepastian. Perubahan lingkungan global yang mempengaruhi pertumbuhan pasar dan perdagangan internasional menuntut semua perusahaan yang bersaing dalam dunia industri memperhatikan kualitas secara penuh. Seperti masa pandemi ini adalah kondisi ketidakpastian itu terjadi yang mengharuskan perusahaan terus memutar otak memikirkan strategi yang dapat mengatasi masalah krisis ini. Ketidakpastian lingkungan berarti sejauh mana organisasi kekurangan informasi ahli tentang lingkungan operasi lingkungan internal dan eksternal [1].

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami kerugian besar sebesar US\$712,73 juta atau Rp10,40 triliun (kurs IR14.600 per dolar AS) pada paruh pertama tahun 2020. Ini kontras dengan kuartal yang sama tahun lalu, ketika maskapai ini mendapat untung \$24,11 juta. Penurunan pendapatan bersih ini sejalan dengan penurunan pendapatan penerbangan berjadwal dan kasual, dari \$2,19 miliar pada paruh pertama 2019 menjadi \$917,28 juta pada paruh pertama tahun ini. Utang perusahaan juga meningkat dari \$3,74 miliar pada paruh pertama tahun 2019 menjadi \$10,37 miliar pada paruh pertama tahun 2020. Arus kas Garuda Indonesia juga turun 48,6% menjadi \$165,41 juta. [2].

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial[3], [4], kepemilikan institusional[5], [6], dan ukuran perusahaan[7] terhadap konservatisme akuntansi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Keagenan. teori keagenan adalah tentang memisahkan kepemilikan dan kendali atas suatu perusahaan. Teori keagenan juga menyatakan bahwa ketika terjadi pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan, masing-masing pihak selalu berusaha memaksimalkan fungsi utilitasnya, sehingga timbul masalah keagenan. Kemudian Teori Sinyal yaitu Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan mengapa perusahaan memberi sinyal kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Teori sinyal mencakup bagaimana perusahaan mengirimkan sinyal kepada pemangku kepentingan mereka. Sinyal ini merupakan informasi bagi pemangku kepentingan tentang upaya manajemen untuk mencapai apa yang diharapkan dari pemilik.

## METODE

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan jasa sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2021, dengan menggunakan metode *Total Sampling*, didapat sampel sebanyak 30 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu variabel yang digunakan pada penelitian ini terbagi atas dua kelompok. Variabel pertama adalah variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi, sedangkan variabel kedua yaitu variabel independen yang terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

Dalam membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan pada penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koef.	Sig	Keputusan
<u>Penelitian</u>	<u>Regresi</u>		
<i>(Constant)</i>	-.004	.994	
<i>Kepemilikan Manajerial</i>	-.013	.001	H <sub>1</sub> diterima
<i>Kepemilikan Institusional</i>	-.010	.004	H <sub>2</sub> diterima
<i>Ukuran Perusahaan</i>	.025	.088	H <sub>3</sub> ditolak
<u>R<sup>2</sup> Square : 0,154</u>			
<u>F Statistik : 7,062</u>			

Dari tabel 1 diperoleh nilai Rsquare (R<sup>2</sup>) sebesar 0,154. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa, variable independent yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan yang digunakan untuk menduga variable dependen konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh sebesar 0,154 atau 15,4%. Diketahui nilai  $F = 7,062 > F_{tabel} = 2,68$  dan  $sig. = 0,000 < 0,05$ . Artinya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas maka didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (X<sup>1</sup>) berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi artinya semakin tinggi tingkat kepemilikan dalam suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Akibat rendahnya persentase saham manajerial yang dimiliki, maka pelaku usaha akan lebih mementingkan keuntungan yang diperoleh dan akan dilaporkan dalam laporan keuangan. Akibatnya, manajer melaporkan angka keuntungan yang terlalu optimis dalam laporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional (X<sup>2</sup>) berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin rendah tingkat kepemilikan institusional maka

semakin tinggi konservatisme perusahaan. Pengawasan non-manajemen terhadap kebijakan perusahaan akan meningkat akibat kepemilikan institusional yang tinggi. Namun pemegang saham institusional yang memiliki banyak saham juga menginginkan dividen yang tinggi atas saham yang diinvestasikan, hal tersebut mendorong manajer untuk menggunakan manajemen laba untuk melaporkan keuntungan yang tinggi.

Ukuran perusahaan ( $X^3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin rendah ukuran perusahaan maka tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Biaya politik disebabkan oleh kebijakan pemerintah dan tuntutan tanggung jawab kepada masyarakat di sekitarnya, dan diantisipasi bahwa bisnis besar akan lebih sensitif terhadap biaya ini daripada bisnis kecil. Ada berbagai aset di perusahaan yang ukurannya diprosikan dengan logaritma natural dari total aset. Perusahaan sebaiknya tidak menggunakan prinsip konservatisme akuntansi karena peraturan pemerintah karena ada kemungkinan peraturan yang dikeluarkan pemerintah sudah sesuai dengan yang diinginkan perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2021.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka diajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, diharapkan peneliti selanjutnya menambah jumlah sampel penelitian. Kedua, peneliti menyarankan agar peneliti tambahan memperluas cakupan penelitiannya di luar subsektor industri dan sektor jasa. Ketiga sebaiknya peneliti yang akan datang menambah tahun pengamatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. A. Seviana and A. B. Kristanto, "Ketidakpastian Lingkungan dan Tendensi Agresivitas Pelaporan Keuangan versus Pajak: Efek Moderasi Kecakapan Manajerial," *J. Ilm. Akunt.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–11, 2020.
- [2] Herijanto, "Enam Perusahaan BUMN Hampir Ambruk, Dampak Pandemi Covid-19," *Mimbar Maritim*, 2020.
- [3] E. A. Ursula and V. V. Adhivinna, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Jurnal Akuntansi*, vol. 6, no. 2. pp. 194–206, 2018.
- [4] I. B. Gst Ngr P Putra and A. Pt Ag Mirah Purnama Sari dan Gde Deny Larasdiputra, "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi," *Bisnis dan Akunt.*, vol. 18, no. 1, pp. 41–51, 2019, doi: 10.22225/we.18.1.991.41-51.
- [5] H. A. K. El-Habashy, "The effect of corporate governance attributes on accounting conservatism in Egypt," *Acad. Account. Financ. Stud. J.*, vol. 23, no. 3, 2019.
- [6] Z. N. S. El-Haq, Zulpahmi, and Sumardi, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi," *J. Aset (Akuntansi Riset)*, vol. 11, no. 2, pp. 315–328, 2019, doi: 10.17509/jaset.v11i2.19940.
- [7] N. K. D. Aryani and N. K. Muliati, "Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2014 - 2018," *Hita Akunt. dan Keuang. Univ. Hindu Indones.*, pp. 572–601, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/1000/635>